

PEMBERDAYAAN KKGO BULELENG MELALUI REORIENTASI MODUL AJAR BERBASIS *DEEP LEARNING* MENUJU *SDM TERDIDIK JASMANINYA*

Made Agus Wijaya¹, I Gede Suwiwa², Ni Putu Dwi Sucita Dartini³.

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha
Email: wijaya.madeagus@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity was carried out in response to the needs of the Buleleng District KKGO in improving the quality of PJOK learning, especially content development, interactive multimedia, and innovative learning models according to student characteristics. The purpose of this activity is to support the SDGs (quality education), the 4th Asta Cita Program (strengthening human resources, science, technology, education, health, sports, gender equality, and the role of youth/disabilities), and contribute to IKU 2 and IKU 5, with RIRN's focus on social humanities and digitalization. The implementation method includes socialization, training, technology application, mentoring, evaluation, and program sustainability. The achieved outputs include scientific publications (process), IPR in the form of a video of the PkM implementation entitled Reorientation of Teaching Modules based on Deep Learning PJOK SD (process), articles from the proceedings of SENADIMAS 2025 (process), mass media articles (published), and PkM posters and videos (process). The result is that 4 teaching modules have been tested in 4 partner elementary schools and received a positive response.

Keywords: KKGO Buleleng; Physical Education; Teaching Module; Deep Learning

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai respon atas kebutuhan KKGO Kecamatan Buleleng dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya pengembangan konten, multimedia interaktif, dan model pembelajaran inovatif sesuai karakteristik peserta didik. Tujuan kegiatan ini mendukung SDGs (pendidikan berkualitas), Program Asta Cita ke-4 (penguatan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, olahraga, kesetaraan gender, dan peran pemuda/disabilitas), serta berkontribusi pada IKU 2 dan IKU 5, dengan fokus RIRN pada sosial humaniora dan digitalisasi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Luaran yang dicapai antara lain publikasi ilmiah (proses), HaKi berupa video pelaksanaan PkM berjudul Reorientasi Modul Ajar berbasis Deep Learning PJOK SD (proses), artikel prosiding SENADIMAS 2025 (proses), artikel media massa (terbit), serta poster dan video PkM (proses). Hasilnya, 4 modul ajar yang telah diuji coba pada 4 SD sekolah mitra dan mendapatkan respon positif.

Kata kunci: KKGO Buleleng; PJOK; Modul Ajar; Deep Learning

PENDAHULUAN

Guru PJOK sebagai seorang pendidik profesional yang menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, memfasilitasi peserta didik di tingkat SD, SMP, SMA/SMK (Muhamir and Raushanikri 2022). Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) merupakan sebuah perkumpulan dari seluruh guru olahraga/PJOK

SD yang ada di tingkat kecamatan. Tujuan dari kelompok kerja tersebut digunakan untuk membahas seputar masalah keolahragaan, juga mencari solusi yang menjadi kendala bagi guru-guru olahraga dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah (Rakhman and Brata 2018). Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) Kecamatan Buleleng sudah terbentuk, diketuai oleh Bapak I Gede Wijayasa, dengan jumlah anggota sebanyak 87

orang. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ketua KKGO Kecamatan Buleleng tentang profil guru PJOK diperoleh data bahwa masing-masing SD telah memiliki guru PJOK dimana proporsi guru muda 25-45 tahun sebesar 88%. Hal ini menandakan bahwa SDM guru PJOK masih muda sehingga memiliki potensi yang besar untuk selalu inovatif dan adaptif terhadap pembelajaran PJOK masa kini maupun masa yang akan datang (Anon 2025). Saat ini, pemerintah membuka peluang bagi perkembangan pendidikan inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik termasuk dalam pembelajaran PJOK (Farida and Supriyono 2024). Salah satu pendekatan pembelajaran yang diinisiasi oleh Mendikdasmen Abdul Mu'ti yaitu pendekatan pembelajaran mendalam/*deep learning*. *Deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Diputera et al. 2024). *Deep learning* ditopang oleh tiga pilar yaitu: pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), perhatian penuh (*mindful learning*) dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). *Meaningful learning* pada dasarnya pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik bukan hanya asal terlaksananya pembelajaran, bukan hanya asal materi tersampaikan, dan bukan asal materi habis. Sedangkan *Mindful learning* fokusnya adalah pada mengaktifkan, membangun, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik distimulasi dengan masalah-masalah yang bersifat kontekstual dan diarahkan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. *Joyful learning* intinya adalah peserta didik terlibat secara aktif baik fisik (*hands on*) maupun pikirannya (*minds on*) selama mengikuti pembelajaran dengan gembira (Aziz and Zakir 2022). Namun, pendekatan *deep learning* masih belum diterapkan dan menjadi sebuah tantangan untuk dimplementasikan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng,

Provinsi Bali. Hasil wawancara dengan Ketua KKGO Kecamatan Buleleng, keterampilan anggota KKGO Kecamatan Buleleng merancang modul ajar sesuai dengan instrumen uji kinerja PPG baru mencapai skor 70. Keterampilan merancang modul yang perlu ditingkatkan adalah merumuskan rancangan pembelajaran yang terstruktur dan runtut untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengorganisasikan materi ajar sesuai dengan ruang lingkup PJOK serta karakteristik peserta didik. Demikianhalnya pada penilaian pengelolaan kelas, baru mencapai skor 72, keterampilan mengelola kelas yang perlu ditingkatkan yaitu: melaksanakan pembelajaran yang terstruktur dan runtut mulai dari yang mudah hingga aktivitas yang lebih kompleks, dan menerapkan strategi pembelajaran gerak yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik. Secara umum melalui PKM ini, anggota KKGO Buleleng memiliki keterampilan menyusun modul ajar berbasis *deep learning* pada pembelajaran PJOK. Adapun permasalahan yang dihadapi KKGO Buleleng adalah: 1) kesulitan dalam mengembangkan konten pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 2) kesulitan dalam membuat multimedia interaktif yang berbasis kebutuhan peserta didik, dan 3) kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai model pembelajaran PJOK inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tujuan pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengimplementasikan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pendidikan yang berkualitas. Kemudian mendukung secara penuh Program Asta Cita pemerintah yang ke 4 yaitu pada memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas. Melalui pengabdian ini diharapkan menghasilkan SDM yang terdidik jasmaninya. Karakteristik seseorang yang terdidik jasmaninya yaitu: 1) memiliki keterampilan-

keterampilan yang penting untuk melakukan bermacam-macam kegiatan fisik, 2) bugar secara fisik, 3) berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani, 4) mengetahui akibat dan manfaat dari keterlibatan dalam aktivitas jasmani dan 5) menghargai aktivitas jasmani dan kontribusinya terhadap gaya hidup yang sehat (Winarni et al. n.d.). Kegiatan PkM ini sangat terkait dengan pencapaian IKU 2 yaitu anggota pengabdi dari mahasiswa mendapatkan pengalaman diluar kampus yang bagus untuk ikut pemberdayaan kemitraan masyarakat dan IKU 5 yakni pemanfaatan hasil kerja dosen. Hasil kerja berupa kegiatan PkM dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru PJOK yang tergabung dalam KKGO Kecamatan Buleleng untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi modul ajar berbasis deep learning di sekolah masing-masing. Bidang fokus RIRN kegiatan ini yaitu sosial humaniora terhadap kebutuhan/tantangan digitalisasi. Fokus permasalahan yang diambil adalah 1) Modul Ajar berbasis *Deep Learning*, dan 2) Media pembelajaran PJOK Digital. Mengacu pada indikator kinerja PkM adalah pada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru PJOK Kecamatan Buleleng dalam mengimplementasikan modul ajar berbasis deep learning. Luaran kegiatan berupa: 1) keterampilan guru PJOK menyusun 4 buah modul ajar berbasis *deep learning* pada pembelajaran PJOK, 2) publikasi pada jurnal ilmiah pengabdian pada masyarakat sinta 3 yaitu Jurnal Widya Laksana, 3) artikel pengabdian dipresentasikan pada Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat/Senadimas 2025, 4) publikasi di media massa yaitu balipost dan RRI Singaraja, dan 5) dokumentasi pelaksanaan pengabdian berupa foto, video dan poster.

METODE

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadopsi model 7D Dharmotharan (Dhamotharan 2009). Adapun tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan yang dipadukan dengan prinsip-prinsip belajar bersama di masyarakat (Karyasa, Wijaya, and Astawa 2023). Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan: 1) *Developing relation* merupakan tahapan inisiasi membangun hubungan kepercayaan tim pengabdi dengan KKGO Kecamatan Buleleng; 2) *Discovering capacities* merupakan tahap tim pengabdi melakukan observasi lingkungan untuk menemukan potensi dan persoalan, kebutuhan KKGO Kecamatan Buleleng dan perlunya tindakan keberlanjutan; 3) *Dreaming of community future* merupakan tahapan yang menstimulasi KKGO Kecamatan Buleleng memiliki gambaran kreatif visioner tentang mengelola pembelajaran PJOK sesuai dengan karakteristik peserta didik era 4.0; 4) *Directions of community actions* merupakan keterlibatan masyarakat menetapkan pelaksanaan yang ditujukan pada implementasi modul ajar berbasis deep learning dan penggunaan media pembelajaran digital; 5) *Designing community actions* merupakan tahapan KKGO Kecamatan Buleleng bersama tim pengabdi merancang tindakan dengan dukungan pakar ke dalam suatu rencana peningkatan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial anggota KKGO Kecamatan Buleleng; 6) *Delivering planned activitie* merupakan tahap tim pelaksana bersama mitra dan mahasiswa melakukan pelatihan, pendampingan dan implementasi modul ajar berbasis deep learning dan penggunaan media pembelajaran digital pada satuan pendidikan masing-masing untuk meningkatkan kompetensi guru PJOK; dan 7) *Documenting outputs, outcomes and learning* merupakan tahapan tim pelaksana melakukan rapat sebagai refleksi aksi sesuai tujuan yang ingin dicapai pada pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berlandaskan pada rencana dan jadwal kerja Reorientasi Modul Ajar berbasis Deep Learning menuju SDM yang Terdidik Jasmaninya bersama ini dapat kami paparkan hasil pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian setiap aspek yang ditangani yang secara umum mencakup 5 (lima) tahap utama yaitu: a) tahap sosialisasi, b) tahap pelatihan, c) tahap penerapan teknologi, d) tahap pendampingan dan evaluasi, dan e) tahap keberlanjutan program. Uraian dari kelima tahapan di atas sebagai berikut:

Tahap Sosialisasi

Pelaksanaannya yaitu tim pelaksana bersama KKGO Kecamatan Buleleng dan mahasiswa membangun sosialisasi dan kolaborasi melalui penyusunan MoU dan MoA. Tim pelaksana bersama ketua KKGO Kecamatan Buleleng menyepakati time-line kegiatan, bentuk partisipasi masing-masing.



Gambar 1. Sosialisasi, penyusunan MoU, MoA dan timeline kegiatan antara tim pelaksana, mahasiswa dan mitra atau KKGO Kecamatan Buleleng

Tahap Pelatihan

Pelaksanaannya yaitu tim pelaksana bersama narasumber dan mahasiswa melaksanakan rapat offline untuk menetapkan target-target capaian beserta indikator-indikator terukurnya sehingga kompetensi guru PJOK mendapat pengetahuan dan keterampilan terkini.



Gambar 2. Rapat koordinasi tim pelaksana Bersama narasumber dan mahasiswa

Tahap Penerapan Teknologi

Tim pelaksana bersama mitra dan mahasiswa berhasil melaksanakan FGD dan workshop luring untuk merumuskan perencanaan tindakan bersama. Kegiatan ini menghasilkan kesepahaman terkait kebutuhan pembelajaran PJOK, penyusunan modul ajar berbasis deep learning, serta perancangan media berupa kartu gerak dan video pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan workshop Reorientasi Modul Ajar berbasis Deep Learning menuju SD yang Terdidik Jasmaninya diselenggarakan pada Kamis dan Jumat, 28 dan 29 Agustus 2029, mulai pukul 08.30 – selesai di Ruang Perkuliahan Lantai 2 Gedung FOK Undiksha, yang dilaksanakan secara tatap muka. Peserta pelatihan berasal dari KKGO Kecamatan Buleleng yang berjumlah sebanyak orang.

Hari Pertama, yaitu Kamis, 28 Juli 2025 dilaksanakan workshop secara luring bertempat di Ruang Perkuliahan Lantai 2 Gedung FOK Undiksha. Sebelum mulai pembukaan dilaksanakan presensi peserta workshop. Usai peserta melaksanakan presensi, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan workshop. Kegiatan ini dibuka langsung secara resmi oleh Dekan FOK Undiksha yaitu Bapak I Ketut Yoda. Pada pelaksanaan pembukaan Kordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Buleleng yaitu Bapak I Nyoman Rauh berkenan hadir, memberikan semangat dan arahan serta membuka kegiatan.

Pembukaan berlangsung dengan lancar dan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait umum tentang *growth mindset* dan dilanjutkan dengan pembuatan awal modul ajar berbasis *deep learning* oleh Gede Hendri Ari Susila.



Gambar 3. Pembukaan Workshop Reorientasi Modul Ajar berbasis *Deep Learning* menuju SDM yang Terdidik Jasmaninya



Gambar 4. Pemberian Materi *Growth Mindset* dan Modul Ajar Berbasis *Deep Learning* Oleh Narasumber

Kegiatan hari kedua, Jumat, 29 Agustus 2025, Guru PJOK juga diberikan materi media pembelajaran berupa kartu gerak dan video pembelajaran oleh narasumber Bapak Made Agus Wijaya, dan diberikan kesempatan kepada guru PJOK untuk mencoba contoh tugas gerak pada tingkat kesulitan mudah, sedang dan sulit. Kemudian dilanjutkan dengan penyempurnaan modul ajar dan trakhir praktik dilakukan di GOR Tenis Indoor FOK Undiksha.



Gambar 5. Pemberian Materi Media Pembelajaran berupa Kartu Gerak dan Video Pembelajaran Oleh Narasumber

Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tim pelaksana bersama mitra dan mahasiswa melakukan pelatihan, pendampingan dan implementasi modul ajar berbasis *deep learning* dan media pembelajaran digital kesekolah SD Negeri 3 Banjar Jawa. Pengabdi melaksanakan evaluasi terhadap modul ajar dan pengelolaan kelas guru PJOK.



Gambar 6. Implementasi modul ajar berbasis *deep learning* dan media pembelajaran digital kesekolah SD Negeri 3 Banjar Jawa

PkM ini menghasilkan 4 modul ajar yang telah diuji coba pada 4 SD sekolah mitra dan mendapatkan respon positif. Guru menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam merancang modul ajar berbasis *deep learning* dan peningkatan keterampilan mengelola kelas.

Tabel 1. Implementasi 4 Modul Ajar Berbasis *Deep Learning*

Sekolah	Nama Guru	Materi
SD Negeri 1 Banjar Jawa	I Ketut Catur Suradnya, S.Pd.	Gerak Manipulatif
SD Negeri 3 Banjar Jawa	Gede Agus Surya Darma, S.Pd.	Permainan Kasti
SD Negeri 3 Kampung Baru	Dwiguna Darmalaksana, S.Pd.	Bola Tangan
SD Negeri 5 Kampung baru	Kadek Arya Sumantra, S.Pd.	Permainan Invasi

Tahap Keberlanjutan Program

Kegiatan tahap berikutnya adalah: 1) membuat dokumentasi kegiatan dan laporan akhir kegiatan, 2) membuat naskah deskripsi Haki dan mendaftarkannya ke DJKI Kementerian Hukum dan HAM RI, dan 3) membuat artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal nasional yaitu Jurnal Widya Laksana (Terindeks Sinta 4).

PEMBAHASAN

Pemerintah membuka peluang bagi perkembangan pendidikan inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik termasuk dalam pembelajaran PJOK. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diinisiasi oleh Mendikdasmen Abdul Mu'ti yaitu pendekatan pembelajaran mendalam/ deep learning. Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Deep learning ditopang oleh tiga pilar yaitu: pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), perhatian penuh (*mindful learning*) dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) (Diputera et al. 2024).

Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di tingkat sekolah oleh mitra, guru, mahasiswa, maupun masyarakat pendidikan secara luas. Dari sisi kebermanfaatan, modul ajar berbasis *deep learning* yang dikembangkan mampu membantu guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran digital berupa kartu gerak dan

video pembelajaran juga memberikan manfaat langsung bagi peserta didik karena mempermudah mereka memahami konsep dan keterampilan gerak melalui tampilan visual yang menarik dan dapat diakses kapan saja. Bagi guru, kehadiran media ini mengurangi keterbatasan dalam demonstrasi gerak, sehingga waktu pembelajaran dapat lebih efisien.

Dari sisi produktivitas, kegiatan ini mampu meningkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat. Guru menjadi lebih produktif dalam mengembangkan perangkat ajar berbasis teknologi, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mendesain produk pembelajaran digital, dan sekolah mendapatkan produk inovatif yang siap digunakan dalam proses belajar. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan literasi digital, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Impact lain yang signifikan adalah terciptanya model pembelajaran berkelanjutan yang dapat direplikasi di sekolah lain. Produk berupa modul ajar, kartu gerak, dan video pembelajaran tidak berhenti pada tahap uji coba, tetapi berpotensi menjadi sumber belajar alternatif yang mendukung kebijakan Merdeka Belajar. Dengan demikian, kebermanfaatan kegiatan ini bukan hanya dirasakan saat pelaksanaan, tetapi juga berdampak jangka panjang bagi peningkatan mutu pembelajaran PJOK serta penguatan kapasitas masyarakat pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari analisis kebutuhan mitra, penyusunan modul ajar berbasis inovasi, pelatihan dan pendampingan, hingga evaluasi hasil. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif, baik dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra maupun dari sisi pengembangan produk akademik yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Modul ajar yang dihasilkan mampu digunakan dalam proses pembelajaran, sementara dokumentasi, penyusunan naskah Hak Kekayaan Intelektual (HaKI), dan penyiapan artikel untuk publikasi di jurnal terakreditasi menjadi bukti luaran nyata dari kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjawab permasalahan mitra, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan keilmuan, peningkatan kualitas pendidikan, dan penguatan jejaring kolaborasi antara perguruan tinggi, mitra, dan Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anon. 2025. "ISSN 0215-5389 Volume 51, 2025." 51.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2022. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan." 2(3):1030–37.
- Dhamotharan, Mohan. 2009. *Handbook on Integrated Community Development – Seven D Approach to Community*.
- Diputera, Artha Mahindra, Gita Noveri Eza, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Akademi Kebidanan, and Madina Husada. 2024. "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful Dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan." 10(2):108–20.
- Farida, Arifatul, and Supriyono. 2024. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Kelas II Dan V Di Kecamatan Belik Kabupaten Belik Tahun 2023." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 5(1):209–18.
- Karyasa, I. Wayan, Made Agus Wijaya, and I. Gede Putu Banu Astawa. 2023. "Pengembangan Paket Wisata Edukasi Tenun Endek Dari Hulu Hingga Hilir Di Desa Sinabun." *Jurnal Widya Laksana* 12(1):1–8. doi: 10.23887/jwl.v12i1.39319.
- Muhajir, and Zelda Raushanikri. 2022. *OLAHRAGA , DAN KESEHATAN Buku Panduan Guru*.
- Rakhman, Arief, and Yat Rospia Brata. 2018. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 2(2):259–64.
- Winarni, Sri, M. Pd, Mia Kusumawati, M. Pd, Perencanaan Pembelajaran, Sri Winarni, M. Pd, Mia Kusumawati, and M. Pd. n.d. *Nirvana Bulak Kapal Blok A5 Jalan Mawar Putih*.
- .